

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN

I Gede Esha Adyana Nando¹

igedeesha@gmail.com

¹ Universitas Mataram

Adhitya Bayu Suryantara²

adhityabayus@unram.ac.id

² Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang pengumpulan datanya dilakukan melalui akses dari www.idx.co.id dengan pengambilan data dilakukan dengan mengunduh data sesuai kebutuhan penelitian. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 secara parsial. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 secara parsial. Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 secara simultan.

Kata Kunci: Harga Saham, Laba Akuntansi, Manufaktur, Otomotif dan Komponen, Pertumbuhan Perusahaan.

ABSTRACT

This research aims to measure the influence of company growth and accounting profits on share prices of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. This research was conducted at Automotive and Component Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022, where data collection was carried out through access from www.idx.co.id with data collection carried out by downloading data according to research needs. This research uses multiple linear regression tests. The research results show that company growth has a positive and insignificant effect on share prices in automotive and component sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022 partially. Profitability has a positive and significant effect on share prices in automotive and component sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022 partially. Sales growth and profitability have a significant effect on share prices in automotive and component sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022 simultaneously.

Keywords: Stock Prices, Accounting Profits, Manufacturing, Automotive and Components, Company Growth.

PENDAHULUAN

Investor memilih saham sebagai bentuk penanaman modal karena saham memiliki daya tarik berupa keuntungan yang berlipat ganda dan menjanjikan dengan jumlah yang besar dalam waktu yang relatif singkat berupa dividen dan capital gain (Ginting, 2019). Namun dibalik keuntungan saham yang berlipat ganda Investor sebelum melakukan investasi terlebih dahulu perlu mempertimbangkan hal-hal yang akan di jadikan dasar yang akan digunakan sebagai suatu keputusan berinvestasi yang dapat mendatangkan keuntungan baginya kelak.

Harga saham merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh investor. Hal ini diakibatkan karena harga saham perusahaan manufaktur yang sering mengalami fluktuasi. Fluktuasi harga saham tersebut dapat menyebabkan perubahan keuntungan yang akan didapatkan. Oleh karena itu hal ini membuat perusahaan selalu berusaha memberikan informasi tentang kemakmuran perusahaannya kepada pihak diluar perusahaan melalui peningkatan harga saham yang dimiliki (Azis, 2015). Fluktuasi harga saham tersebut di pengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di dalam perusahaan. Menurut Rumondor et al., (2015) ukuran perusahaan (*firm size*) memberikan gambaran mengenai ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset, total penjualan dan rata – rata total aset. Berdasarkan signalling theory, ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang turut menentukan nilai suatu perusahaan dan dapat memberikan sinyal positif kepada investor yang mengarahkan pada peningkatan nilai Perusahaan (Setiadharna & Machali, 2017). Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli suatu saham maka semakin tinggi harga saham yang akan dimiliki perusahaan dan sebaliknya semakin banyak investor yang kemudian menjual sahamnya membuat harga suatu saham tersebut cenderung ikut menurun (Supramono, 2014).

Menurut Fajilet & Santioso (2019) Faktor internal yang mempengaruhi harga saham berupa Pertumbuhan perusahaan menjadi tanda bagi pihak eksternal (investor dan kreditor) dan internal (manajemen) untuk mengetahui perkembangan perusahaan dengan baik. Pihak perusahaan merasa yakin bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan akan memberikan kesempatan bagi pihak lain untuk berinvestasi pada perusahaan dan di lain sisi pihak investor melihat realisasi pertumbuhan perusahaan dirpoksikan dengan nilai pertumbuhan perusahaan yang meliputi aktiva tersebut sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki prospek positif yang menguntungkan dimasa yang akan datang. Begitu juga Supramono (2014) mengatakan bahwa oleh karena sinyal positif tersebut investor tertarik menanamkan dana berupa saham pada perusahaan tersebut yang berdampak pada kenaikan harga saham yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh dengan harga saham. Beberapa peneliti yang membahas tentang pertumbuhan perusahaan yaitu (Zahra. et al., 2019)(Ginting, 2019)(Ukhriyawati, CF. Dewi, 2019).

Faktor selanjutnya adalah laba akuntansi. Laporan keuangan yang menjadi salah satu sumber informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan investor berasal dari informasi mengenai laba akuntansi yang tercermin dalam laporan laba rugi. Investor yang melakukan investasi saham pasti akan menerima dividen atas saham yang dimilikinya dalam suatu perusahaan. Azis (2015) mengatakan bahwa Jika laba suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut karena semakin besar laba akan semakin besar pula dividen yang dibagikan kepada investor dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan juga akan ikut meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suwardika & Mustanda, 2017) yang menyatakan bahwa Ketika laba perusahaan meningkat, investor cenderung tertarik untuk memasukkan dana mereka ke dalam perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa semakin besar laba yang diperoleh, semakin besar pula dividen yang akan dibagikan

kepada investor. Dalam skenario ini, investor mengharapkan imbal hasil yang lebih tinggi dari investasi mereka. Adapun penelitian yang tidak sejalan dengan hasil diatas yang dilakukan oleh (Fajilet & Santioso, 2019) hasil penelitian menyatakan bahwa harga saham perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kondisi pasar, sentimen investor, kinerja industri, dan berita atau peristiwa tertentu yang terkait dengan perusahaan. Jadi, peningkatan laba perusahaan tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan harga saham.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor utama di Bursa Efek Indonesia. Industri ini dapat menggambarkan keadaan di pasar modal, sehingga seorang investor lebih banyak rata-rata menginvestasikan dananya pada perusahaan manufaktur dikarenakan harga saham pada perusahaan manufaktur biasanya dapat mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan, tergantung keadaan di bursa. Perusahaan pada masa pandemi covid-19 hampir semuanya mengalami penurunan saham. Penurunan dalam hitungan tahun tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dunia selama masa pandemi Covid-19, dan mulai masuk di Indonesia pada bulan Maret 2020. Merebaknya virus corona atau covid-19 ini telah mengguncang pasar saham dan keuangan tanah air, dan mengakibatkan indeks harga saham gabungan (IHSG) jatuh ke level yang cukup rendah. Di Indonesia, hal ini juga berdampak negatif pada pasar modal dan merugikan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Malfrita & Sari, 2022). Ancaman yang terjadi bukan hanya kepada kesehatan manusia saja tetapi juga terhadap sektor industri termasuk dengan index harga saham gabungan. IHSG juga mendapat respon atas adanya pandemi covid-19 dan mengalami instabilitas dalam penetapan harga. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan masih banyak yang belum menunjukkan kekonsistenan dan mengacu pada penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan variabel independen struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Perusahaan manufaktur mencerminkan pertumbuhan/perkembangan ekonomi dan bisnis nasional, disamping itu perusahaan manufaktur merupakan sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi. Namun populasi dari perusahaan manufaktur ini kemudian akan dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga terpilihnya sampel. Dari beberapa alasan dan penjelasan diatas, maka peneliti bermaksud mengajukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal adalah teori yang memberikan sinyal berupa informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai apa yang dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yang menekankan tentang pentingnya informasi terhadap keputusan berinvestasi (Kurniawan & Mawardi, 2017). Sinyal yang diberikan tersebut dapat berupa sinyal yang positif dan sinyal yang negatif. (Przepiorka & Berger, 2017) turut menyatakan bahwa Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut seperti lihat dan tunggu perkembangan dan kemudian mengambil tindakan. Keputusan tersebut bukanlah sesuatu yang salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya.

Konsekuensi logika dari teori sinyal berupa dorongan dari manajer dalam memberikan sinyal adalah untuk mengharapkan profit, karena harga saham akan naik dan pemegang saham pun akan mendapatkan manfaat (Przepiorka & Berger, 2017). Oleh karena itu, jika informasi

yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut memberikan sinyal yang positif maka hal itu akan memberikan tanda kepada investor secara tidak langsung bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan berupa pengembalian dividen. Sehingga akan semakin banyak investor nantinya yang melihat sinyal positif tersebut dan tertarik menanamkan dana berupa saham dan menyebabkan harga saham tersebut meningkat.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham perusahaan timbul dari transaksi-transaksi yang terjadi di dalam perusahaan hal ini disampaikan oleh (Azis, 2015). Harga saham perusahaan sering berfluktuasi atau berubah-ubah setiap saat di karenakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya.

Faktor-faktor yang menyebabkan harga saham perusahaan go- public naik atau turun Menurut (Supramono, 2014) yaitu :

1. Perkiraan kebijakan tingkat laba perusahaan dan dividen tunai yang dibagikan
2. Kebijakan korporasi yang dilakukan Perusahaan seperti mengubah komposisi jumlah saham dan akan sangat berpengaruh mendorong timbulnya perubahan harga saham
3. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan dunia usaha berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham yang ditransaksikan di bursa efek.
4. Melemahnya nilai mata uang rupiah terhadap dolar akan menurunkan IHSG yang artinya secara umum harga saham di perusahaan efek menurun drastis.
5. Kondisi ekonomi yang tidak stabil seperti tingginya tingkat inflasi, pengangguran, menurunnya aktivitas ekonomi serta keadaan politik dan keamanan yang tidak stabil berpengaruh terhadap pergerakan transaksi perdagangan di bursa efek.
6. Tingkat suku bunga yang meningkat menyebabkan harga saham di bursa efek akan mengalami penurunan karena investor saham akan beralih berinvestasi kepada instrument perbankan.
7. Rumor berupa penyelewengan keuangan oleh direksi, penggelapan pajak oleh manajemen, dan lainnya berpengaruh terhadap merosotnya harga saham atau menaikkan harga saham secara tajam dalam waktu seketika.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan atau growth merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun) (Zahra. et al., 2019). Pertumbuhan perusahaan memiliki aspek positif yang karena merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan dan investor berharap tingkat pengembalian atas investasi yang mereka tanamkan akan lebih tinggi sehingga pertumbuhan perusahaan menarik bagi manajer perusahaan maupun investor.

Pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari aktiva berpengaruh terhadap harga saham turut di sampaikan oleh (Ukhriyawati, CF. Dewi, 2019) dalam penelitiannya. Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena pertumbuhan yang dilihat dari aktiva. (Setiadharna & Machali, 2017) mengatakan bahwa aktiva mengandung manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendatangkan pendapatan atau aliran kas dimasa mendatang melalui kegiatan ekonomi yaitu konsumsi, produksi dan pertukaran. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang tercermin aktiva perusahaan tersebut akan membuat investor tertarik bahwa perusahaan bisa menjanjikan tingkat pengembalian hasil yang baik pula melalui jumlah aktiva yang besar tersebut.

Pertumbuhan perusahaan yang tinggi maka akan berdampak pada besarnya kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar laba yang ditahan untuk kegiatan ekspansi menyebabkan semakin kecil dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini sesuai dengan yang tertera pada *signaling theory* dimana teori ini memberikan sinyal berupa perusahaan dengan pertumbuhan yang paling tinggi akan membayarkan deviden yang lebih tinggi, akan tetapi kenyataannya yang terjadi yaitu banyak perusahaan yang membayarkan deviden tinggi ketika tingkat pertumbuhannya perusahaannya sedang mengalami penurunan dan juga perusahaan tersebut tidak membayarkan deviden sama sekali kepada para pemegang sahamnya.

Laba Akuntansi

Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Suwardika & Mustanda, 2017) juga turut berpendapat bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Informasi laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan.

Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter yang menjadi perhatian utama investor dan laba akuntansi mempunyai hubungan positif dengan harga saham. Hal tersebut diartikan sebagai respon dari investor yang melihat bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba sehingga cenderung harga saham akan meningkat dan perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar disampaikan oleh (Kurniawan & Mawardi, 2017).

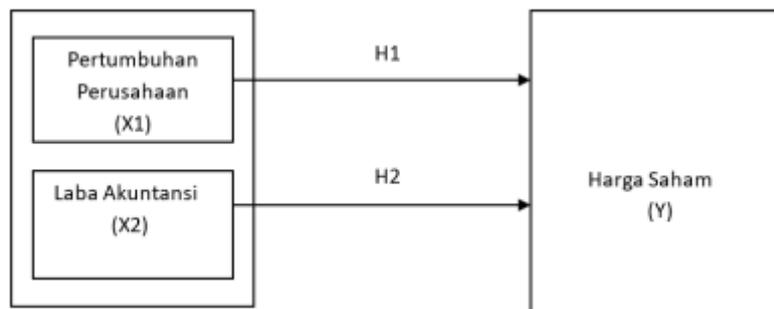
Laba akuntansi memiliki pengaruh terhadap harga saham turut dikemukakan oleh (Kurniawan & Mawardi, 2017) yang memberikan pendapat yang sama bahwa jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar. Dengan dividen yang semakin besar tersebut akan menarik banyak investor untuk melakukan investasi pada dananya dalam bentuk saham sehingga harga saham perusahaan ikut meningkat karena dipengaruhi oleh banyak permintaan (daya beli) dari investor.

Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan, maka dibangun kerangka pemikiran sebagai berikut. Kerangka pemikiran ini berisi tiga komponen yaitu:

1. Pertumbuhan Perusahaan
2. Laba Akuntansi
3. Harga Saham

Dalam kerangka pemikiran ini bisa dilihat pada gambar bahwa Pertumbuhan Perusahaan (H1), Laba Akuntansi (H2) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dan pertumbuhan perusahaan dan laba akuntansi (H3) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pokok permasalahan yang ada, maka dapat dibangun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Pengaruh pertumbuhan Perusahaan terhadap harga saham

Pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan yang diukur dari kekayaan yang dimiliki perusahaan berupa perbandingan aktiva perusahaan setiap tahunnya. Aktiva dikatakan sebagai sumber ekonomi dimasa mendatang bagi perusahaan. hal ini akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai sumber yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendatangkan pendapatan dimasa yang akan datang sebagai bentuk jaminan pengembalian jika suatu waktu perusahaan dinyatakan dilikuidasi sehingga investor merasa yakin dan menganggap hal tersebut sebagai sinyal positif bahwa perusahaan yang bertumbuh menjamin pengembalian keuntungan yang baik (Suwardika & Mustanda, 2017). Hal ini menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modal sehingga harga saham perusahaan ikut meningkat (Setiadharna & Machali, 2017); (Ginting, 2019). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif terhadap harga saham

Pengaruh Laba Akuntansi Perusahaan terhadap harga saham

Laba menjadi perhatian utama investor karena laba merupakan acuan yang digunakan investor untuk menilai perusahaan. Perusahaan dengan laba yang semakin besar akan memberikan gambaran kepada investor bahwa perusahaan tersebut mampu untuk memberikan pengembalian hasil kepada investor yang baik pula (Ginting, 2019). Sehingga hal ini sesuai dengan tujuan investor menanamkan dananya di perusahaan berupa saham yaitu dengan memperoleh keuntungan dari dana yang di tanamkan. Laba perusahaan manufaktur yang tinggi tersebut akan membuat investor melihat prospek menguntungkan yang melekat pada perusahaan tersebut sehingga investor akan melakukan investasi dalam bentuk saham sehingga berpengaruh terhadap harga saham (Kurniawan & Mawardi, 2017), (Suwardika & Mustanda, 2017). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Laba akuntansi berpengaruh secara positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang pengumpulan

datanya dilakukan melalui akses dari www.idx.co.id dengan pengambilan data dilakukan dengan mengunduh data sesuai kebutuhan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Tiga kriteria dalam menentukan sampel dalam tinjauan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahun penelitian yang diambil adalah 4 tahun yaitu tahun 2019, 2020, 2021, 2022 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen.
2. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang memiliki data dan seluruh informasi lengkap yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan secara berurutan dalam studi selama periode 2019-2022.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan penggunaan valas yang sama, yaitu rupiah (Rp) dalam laporan keuangan tahun 2019-2022.

Tabel 3.1

Kriteria Sampel dan Jumlah Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian		
No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah populasi penelitian	13
2	Perusahaan yang tidak sesuai dengan tahun penelitian yang diambil adalah tahun 2019- 2022 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen.	(1)
3	Perusahaan Otomotif dan Komponen yang tidak memiliki data dan seluruh informasi lengkap yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan secara berurutan dalam studi selama periode 2019-2022.	(3)
5	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian.	9
6	Jumlah sampel penelitian (9 perusahaan x 4 tahun)	36

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki untuk lebih mudah dipahami.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian

secara statistik, pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Oleh sebab itu untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *variance inflation factor* (VIF) dan Tolerance. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Tolerance value < 0.10 atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
2. Tolerance value > 0.10 atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal ini disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan Uji Glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregresi absolut residual, dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data ini bersifat rasio.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kebenaran hubungan dari model yang dipakai yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varian/penyebaran independen yang menerangkan variabel dependen.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2016), uji statistik F mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga

menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan pengujian pengaruh parsial (uji t), pengujian pengaruh simultan (uji F), dan koefisien determinasi. Nilai-nilai statistik dari uji t, uji F, dan koefisien determinasi tersaji pada tabel 4.10. Berikut ini hasil uji hipotesis yang telah diolah oleh peneliti dengan menggunakan Eviews 10 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai statistik Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	200.9474	184.0499	1.091809	0.2846
X2?	415.2172	133.6758	3.106151	0.0044
C	3292.341	612.6795	5.373676	0.0000
R-squared	0.321746	Mean dependent var		1363.067
Adjusted R-squared	0.271505	S.D. dependent var		1302.322
S.E. of regression	1111.557	Akaike info criterion		16.95955
Sum squared resid	33360083	Schwarz criterion		17.09967
Log likelihood	-251.3933	Hannan-Quinn criter.		17.00438
F-statistic	6.404047	Durbin-Watson stat		0.991697
Prob(F-statistic)	0.005294			

Sumber: Data diolah *Software Eviews 10*, 2023

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham secara terpisah. Maka diperoleh persamaan regresi data panel dengan uji t sebagai berikut.

$$Y = 3292.341 + 200.9474X1 + 415.2172X2 + e$$

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui:

1. Diketahui pertumbuhan pendapatan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 200.9474 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai Prob. $0,2846 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial.
2. Diketahui laba akuntansi mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 415.2172 yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai Prob. $0,0044 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama- sama atau simultan terhadap variabel tak bebas. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil data yang diolah dapat dilihat nilai Prob. (F-statistics), yakni $0,005294 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka seluruh variabel independen, yakni pertumbuhan penjualan dan profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan rasio return on equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa diketahui nilai koefisien determinasi (R -squared) sebesar $R^2 = 0,321746$. Nilai tersebut dapat diartikan variabel pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan atau bersama- sama mempengaruhi harga saham sebesar 32,17%, sisanya sebesar 67,83% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Interpretasi Hasil Penelitian

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah hubungan antara variabel independen (Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas) dan variabel dependen (Harga Saham) dari data yang telah diolah peneliti dapat disederhanakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hubungan Variabel Independen Terhadap Harga Saham

Variabel	Hubungan yang Ditemukan
Pertumbuhan Perusahaan	Tidak Berpengaruh
Profitabilitas	Berpengaruh

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini mengenai pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham yang menunjukkan hasil pengujian bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan hasil pertumbuhan penjualan mempunyai nilai koefisien regresi 200.9474 dan signifikan dengan nilai Prob. $0,2846 > 0,05$. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial. Hal ini bermakna bahwa apabila nilai pertumbuhan penjualan meningkat atau menurun maka tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ukhriyawati, CF. Dewi, 2019), (Suwardika & Mustanda, 2017), (Zahra. et al., 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utari et al., 2022), (Ginting, 2019) dan (Suastini et al., 2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini mengenai profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan return on equity (ROE) terhadap harga saham yang menunjukkan hasil pengujian bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan hasil return on equity (ROE) mempunyai nilai koefisien 415.2172 dan signifikan

dengan nilai Prob. $0,0044 < 0,05$. Hal ini bermakna bahwa apabila return on equity (ROE) meningkat atau menurun maka mempengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham.

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Earnings per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menegaskan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan profitabilitas yang diukur menggunakan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima. Pernyataan ini mendukung teori signalling theory yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi (dilihat dari nilai EPS-nya) memberikan sebuah sinyal baik atau good news kepada investor karena menandakan perusahaan telah mampu memberikan keuntungan bagi investor. Hal ini juga mendukung teori expectation theory yang menyatakan bahwa profitabilitas menjadi bahan pertimbangan investor dalam melakukan pengambilan keputusan terkait pembelian saham dan investor akan terdorong membeli saham perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dengan ekspektasi atau harapan memperoleh pengembalian yang tinggi dari perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utari et al., 2022), (Kurniawan & Mawardi, 2017), (Suwardika & Mustanda, 2017), (Zahra. et al., 2019), dan (Setiadharna & Machali, 2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham secara simultan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Prob. (F-statistics), yaitu $0,005294 < 0,05$. Seluruh variabel bebas, yaitu variabel pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham secara simultan atau bersama-sama sebesar 32,17%, sisanya sebesar 67,83% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para investor ternyata masih menaruh harapan pada angka laba bersih sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan Laba bersih (*Net Income/Net Earning statement*) menjadi bahan kajian yang sangat penting untuk menganalisis kinerja perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham. Analisis Fundamental menggunakan laba bersih untuk memperkirakan apakah sebuah saham perusahaan layak dibeli. Asumsi yang digunakan kemudian adalah bahwa data akuntansi tersebut menggambarkan nilai fundamental perusahaan dan arah perubahannya, maka seharusnya informasi akuntansi tersebut berdampak terhadap saham perusahaan.

Pertumbuhan dan penurunan laba bersih secara empiris cukup erat kaitannya dengan pergerakan harga saham perusahaan. Jika ekspektasi terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan di masa mendatang mendominasi sentimen bursa maka seringkali menjadi penyebab kenaikan harga saham di bursa. Namun jika aktual laba bersih lebih rendah dari ekspektasi para investor di bursa didominasi oleh penurunan laba bersih perusahaan maka umumnya diikuti oleh penurunan harga saham. Namun jika hal tersebut tidak terjadi maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham.

Penelitian ini dikuatkan dengan teori bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas termasuk faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utari et al., 2022) dan (Ginting, 2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 secara parsial.

2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 secara parsial.
3. Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 secara simultan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka peneliti mengajukan saran sebagai bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sampel penelitian yang berbeda agar tidak hanya terbatas pada satu sektor industri saja dan dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang lebih baik dan akurat untuk penelitian yang akan datang. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham.

REFERENSI

- Azis, M. (2015). *Azis, Musdalifah. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham, Edisi 1, Cetakan 1, Yogyakarta: Deepublish, 2015.* (1st ed.). Deepublish.
- Fajilet, E., & Santioso, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Capital Structure Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi, 1*(3), 852. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5589>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate.*
- Ginting, G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property, Konstruksi dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017. *Tedc, 13*(2), 119–126. <http://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/55>
- Kurniawan, N., & Mawardi, W. (2017). Analisis pengaruh profitabilitas keputusan investasi keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Management, 6*(2), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17491>
- Malfrita, P., & Sari, A. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 6*(1), 54–62. <https://doi.org/10.33059/jensi.v6i1.4849>
- Przepiorcka, W., & Berger, J. (2017). Signaling theory evolving: Signals and signs of trustworthiness in social exchange. *Social Dilemmas, Institutions, and the Evolution of Cooperation.* <https://doi.org/https://doi.org/10.1515/9783110472974-018>
- Rumondor, R., Mangantar, M., & Sumarauw, J. S. B. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik Dan Pengemasan Di Bei. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 3*(3), 159–169.

- Setiadharna, S., & Machali, M. (2017). The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable. *Journal of Business & Financial Affairs*, 06(04), 4–8. <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000298>
- Suastini, N. M., Ida, B. A. P., & Henny, R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- Supramono, G. (2014). *Transaksi Bisnis Saham Dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*. (1st ed.). Kencana.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. 6(3), 1248–1277.
- Ukhriyawati, CF. Dewi, R. . (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Catur. *Equilibria*, 6(1), 1–14.
- Utari, Y., Harmain, H., & Nurwani, N. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019). *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI, MANAJEMEN & EKONOMI ISLAM (JAM-EKIS) VOL.*, 5(1), 36–50.
- Zahra., R., Solikin, Ikin., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 7(1), 89–101.